

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sastra adalah ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulisan atau lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, hingga ke perasaan dalam bentuk yang indah dan menggunakan bahasa yang indah sebagai alat. Sastra memiliki arti yang lebih luas dari seni penggunaan bahasa, melalui karya sastra, manusia dapat menyampaikan isi hati, aspirasi, dan perasaannya kepada orang lain, mulai dari masyarakat hingga pemerintah. Sastra dapat berupa fiksi yang bersifat imajinatif, seni teks yang memiliki unsur budi, imajinasi, dan emosi, ataupun karya yang merupakan pengungkapan masalah hidup, filsafat, dan ilmu jiwa. Sastra juga dapat mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk atau instruksi, dan sebagai alat atau sarana untuk memberi petunjuk (Eizah Mat Hussain, 2019: 22).

Terdapat beberapa jenis sastra salah satunya adalah sastra lisan, Sastra lisan adalah kesusastran yang mencakup ekspresi kesusastran warga, yang disebarluaskan secara turun-temurun atau dari mulut ke mulut. Sastra lisan ini adalah bagian dari tradisi yang berkembang di tengah rakyat yang menggunakan bahasa

sebagai media utama. Sastra lisan juga merupakan budaya yang disampaikan secara turun-temurun dengan cara dilisankan saja dari satu individu kepada yang lain. Dalam sastra lisan terdapat salah satunya adalah pantun (Abror, Abd. Rachman, 2020: 40).

Pantun adalah jenis puisi lama yang sangat luas dikenal di Nusantara. Pantun ini adalah bagian dari tradisi yang berkembang di tengah rakyat yang menggunakan bahasa sebagai media utama. Pantun dapat bertujuan untuk menghibur para pembaca atau pendengar, mengandung unsur lucu dan dibuat dengan sampiran dan isi yang lucu. Pantun juga dapat berisi tentang peribahasa atau kiasan, serta nasihat moral atau Pendidikan. Keberadaan pantun diperlukan untuk menjaga dan melestarikan budaya Melayu sebagai warisan budaya takbenda dunia. Pantun berfungsi sebagai sarana komunikasi yang digunakan oleh masyarakat untuk menyampaikan maksud secara lebih halus, tidak secara langsung agar tidak menyinggung perasaan pendengar

Pernikahan merupakan peristiwa penting yang dihadapi manusia dalam kehidupannya dan karena dengan perkawinan itu nantinya akan muncul berbagai fungsi lain dalam kehidupan kebudayaan dan masyarakat manusia seperti pemenuhan kebutuhan akan teman hidup, memenuhi kebutuhan harta, memberikan ketentuan hak

dan kewajiban serta perlindungan kepada anak-anak dari hasil perkawinan. Oleh karena itu perkawinan dalam berbagai perspektifnya tidak terlepas dengan konteks kebudayaan yang bersifat fungsional, apalagi bahwa tradisi, norma, kebiasaan dan adat istiadat dalam proses perkawinan merupakan bagian dari kebudayaan yang berdimensi fungsional (Iswanto, A. 2021: 35).

Pernikahan adalah suatu momen sakral yang merayakan persatuan dua individu dan keluarga mereka. pernikahan merupakan suatu hal yang sangat sakral dalam kehidupan setiap umat manusia. Indonesia sebagai Negara multi kultural tentu banyak memiliki tradisi pernikahan yang berbeda-beda dalam setiap suku. Tidak terkecuali pada tradisi pernikahan adat Melayu Bengkulu. Tradisi berasal dari bahasa latin “tradio” diteruskan atau kebiasaan. Pengertian yang paling sederhana tradisi adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu Negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama (Puteri & Zuriyati. 2022 : 43).

Di samping itu, terdapat salah satu adat di mana dalam tradisinya menggunakan pantun, yaitu pada adat pernikahan Melayu Bengkulu, Dusun Besar, yang terletak di Kecamatan Singaran pati, Etnik Lembak yang mendiami daerah tersebut memiliki tradisi pernikahan

yang khas dan unik, salah satu ekspresi seni dan budaya yang seringkali menyertai pernikahan adalah pantun. Pantun dalam pernikahan etnik Lembak di Dusun Besar kec Singaran pati berfungsi sebagai sumber keagamaan dan kesatuan budaya. Pantun ini memiliki kelebihan dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan dan menyediakan nasihat moral atau pendidikan. Namun, kekurangan pantun dalam pernikahan etnik Lembak di Dusun Besar kec Singaranpati adalah bahwa ia hanya diterima sebagai pelengkap acara dan tidak memiliki fungsi penting dalam pernikahan. Pantun hanya dibaca sebagai permainan kata-kata dan tidak memiliki peranan yang signifikan dalam pernikahan.

Pantun, sebagai bentuk puisi lisan tradisional, memiliki peran penting dalam merayakan momen pernikahan, mengandung makna filosofis, dan merefleksikan kearifan local (Astuti. 2020: 46).. Melihat perkembangan zaman dan pengaruh budaya asing yang banyak masuk ke daerah-daerah. Membuat tradisi pantun pada pernikahan ini mulai memudar. Mereka lebih memilih menggunakan budaya moderen seperti Organ Tunggal dari pada budaya tradisi di desa sendiri. Bahkan setelah fenomena pandemi covid-19 pada tahun 2020 banyak pengantin yang melakukan pernikahan secara tertutup, simple, dan tidak banyak menggunakan acara

hiburan seperti menggunakan tradisi pantun ini. Agar tradisi ini tidak hilang maka perlu dilakukannya pelestarian budaya pantun pada pernikahan ini.

Adat pernikahan Suku Lembak mungkin masih banyak sekali yang belum dikenal oleh masyarakat lain, karena daerah ini termasuk terletak di sudut dari kecamatan Singaranpati kota Bengkulu, akan tetapi peneliti akan memberikan penjelasan dan mendeskripsikan struktur dan makna pantun melalui hasil penelitian ini nanti, mengetahui apa saja struktur pantu dan makna pantun dari rangkaian Pernikahan etnik Suku Lembak, makna simbolis setiap prosesi, tradisi adat yang tidak dilestarikan dan keunikan-keunikan tradisi seperti ber pantun yang dimiliki adat perkawinan Suku Lembak di kecamatan Singaranpati .

Sejalan observasi di atas menjelaskan beberapa permasalahan yang sama mengenai tidak muncul lagi tradisi adat, makna-makna simbolis dan memahami prosesi adat Pernikahan yaitu sebagai berikut :

Namun sebelum memutuskan untuk mengetahui struktur pantun dan makna pantun pada Pernikahan etnik lembak di dusun besar kecamatan Singaranpati, adat Pernikahan Lembak memiliki kelebihan-kelebihan yaitu pantun dalam masyarakat Lembak di dusun besar kecamatan Singaranpati.

beberapa kelebihan Adapun kelebihan tersebut karena pantun di dusun lembak ini memiliki rima yang beragam, seperti memiliki makna dan rima rangkai pada kalimat yang beruntun (rima aa-aa), kemudian ada juga yang bersajak ab-ab. Selain itu, pantun tersebut pantun yang ditampilkan pada saat acara resepsi tersebut memiliki tema yang berbeda-beda yang di dasarkan pada fenomena yang terjadi di masyarakat. Selanjutnya terdapat juga bentuk-bentuk dan makna yang berbeda-beda pada setiap pantun bergantung pada konteksnya.

Selain kelebihan yang dimiliki pantun pernikahan etnik Lembak di dusun besar kecamatan Singaranpati, juga ditemukan kelemahan yang berpotensi menjadi ancaman dan hambatannya yaitu :

Permasalahan yang ditemukan adalah 30% rendahnya pemahaman masyarakat mengetahui apa itu struktur dan makna pantun pada Pernikahan etnik lembak disebabkan oleh kurang mempelajari dengan menyimak. Rendahnya pengetahuan masyarakat dalam mempertahankan atau melestarikan adat yang sudah sangat kental dalam rangkaian adat pernikahan sehingga beberapa masyarakat menyampaikan bahwa adat yang sangat kental dan harus dipertahankan.

Tapi sangat disayangkan adat pernikahan etnik lembak di dusun besar kecamatan. Peran pemerintah

daerah belum seperti yang diharapkan dalam upaya melestarikan tradisi yang ada di dalam masyarakat. Sehingga kegiatan berpantun yang ada dalam masyarakat dapat dilestarikan dan tetap terjaga keberadaannya. Akan tetapi Saat ini tradisi berpantun yang merupakan salah satu wujud kebudayaan daerah sekarang ini kurang populer pada kalangan muda. Karena selain tidak mengenalnya dan tidak ada keinginan untuk mempelajarinya. Padahal berpantun tersebut memiliki makna nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan saat ini.

Dengan mengetahui pantun yang ada di daerah, kita dapat mengetahui gambaran mengenai berbagai aspek tatanan hidup masyarakat tertentu dan dapat pula membina pergaulan serta pengertian bersama sebagai suatu bangsa yang memiliki aneka ragam kebudayaan. Wujud dan unsur kebudayaan daerah tersebut perlu digali, diteliti, dibina, dan dilestarikan secara bersama yang didukung oleh kualitas manusia, sarana, dan dana yang digunakan untuk membendung nilai-nilai baru yang muncul karena arus modernisasi dan globalisasi.

Untuk itu sangat diharapkan Inisiatif masyarakat sendiri serta adanya stimulus dari pemerintah daerah seperti pada program sosialisasi tentang tradisi yang ada di Permasalahan yang ditemukan adalah 30% rendahnya pemahaman masyarakat mengetahui apa itu struktur dan

makna pantun pada Pernikahan etnik lembak disebabkan oleh kurang mempelajari dengan menyimak. Rendahnya pengetahuan masyarakat dalam mempertahankan atau melestarikan adat yang sudah sangat kental dalam rangkaian adat pernikahan sehingga beberapa masyarakat menyampaikan bahwa adat yang sangat kental dan harus dipertahankan.

Dari permasalahan-permasalahan di atas memuat banyak faktor rendahnya pemahaman masyarakat memahami pernikahan etnik lemak di kecamatan Singaranpati. Oleh karena itu untuk mendukung pencapaian mengenai pemahaman pernikahan etnik Lembak agar berhasil dipahami masyarakat Lembak maupun masyarakat diluar Lembak. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman adat pernikahan etnik Suku Lembak.

Dengan memahami makna dan struktur pantun dalam konteks pernikahan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang warisan budaya dan tradisi masyarakat Lembak. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap literatur keilmuan terkait seni lisan dan kebudayaan tradisional. Melalui pemahaman yang lebih dalam terhadap pernikahan etnik Lembak dan peran pantun di dalamnya, diharapkan masyarakat dapat lebih menghargai dan melestarikan keberagaman budaya

Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi upaya pelestarian dan pengembangan warisan budaya lokal, serta memberikan inspirasi bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang seni dan budaya tradisional di Indonesia.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan agustus 2024, penulis mengumpulkan informasi melalui ketua adat di dusun besar kecamatan Singaranpati untuk mencari tau informasi mengenai struktur dan makna pantun pada Pernikahan etnik lembak. Ketua adat menjelaskan bahwa tradisi pantun pada Pernikahan etnik lembak merupakan salah satu bentuk tradisi lisan yang digunakan masyarakat lembak dalam acara pernikahan lembak, Melihat perkembangan zaman dan pengaruh budaya asing yang banyak masuk ke daerah-daerah. Membuat tradisi pantun pada pernikahan ini mulai memudar. Mereka lebih memilih menggunakan budaya moderen seperti Organ Tunggal dari pada menggunakan adat. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pantun pada Pernikahan Etnik Lembak di Dusun Besar Kecamatan Singaranpati”**. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap penggunaan pantun dalam pernikahan etnik Lembak di Dusun Besar Kecamatan Singaranpati.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah, bahwa persoalan pokok penelitian ini adalah menganalisis pantun pada pernikahan etnik lembak kecamatan Singarapati, maka persoalan-persoalan dalam kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur pantun yang digunakan pada tradisi pernikahan etnik Suku Lembak kecamatan Singarapati?
2. Bagaimana makna dari pantun yang digunakan pada tradisi pernikahan etnik Suku Lembak kecamatan Singarapati?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana struktur pantun yang digunakan pada tradisi pernikahan etnik Suku Lembak kecamatan Singarapati
2. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui makna dari pantun yang digunakan pada tradisi pernikahan etnik Suku Lembak kecamatan Singarapati kota Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian teoritis berhubungan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan bertujuan untuk memperkuat atau menggugurkan teori yang ada, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan serta sumbangan pemikiran bagi penelitian sejenis dalam kajian sastra.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, dengan adanya penelitian ini maka akan menambah referensi dan menjadi bahan informasi serta pembandingan bagi penelitian-penelitian berikutnya.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi terkait kajian semantik tentang pantun untuk pernikahan adat Lembak kecamatan Singaranpati kota Bengkulu.

E. Definisi Istilah

1. Analisis Pantun

Analisis adalah proses sistematis untuk memecah suatu masalah atau situasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dengan tujuan untuk memahami atau mengevaluasi aspek-aspek yang terlibat. Ini bisa mencakup identifikasi pola, hubungan, atau tren dalam data, serta pengembangan pemahaman yang lebih

dalam tentang subjek yang dianalisis. Analisis sering kali digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu pengetahuan, matematika, ekonomi, dan banyak lagi, untuk menyelidiki masalah, mengambil keputusan, atau menyusun strategi. Dalam penelitian ini yang dilakukan adalah analisis pantun yang merupakan proses memahami dan mengevaluasi unsur-unsur yang terdapat dalam pantun.

2. Pantun

Pantun adalah bentuk puisi tradisional Melayu yang terdiri dari empat baris. Setiap baris terdiri dari empat kata, dengan pola a-b-a-b, di mana baris kedua dan keempat berima, sementara baris pertama dan ketiga tidak berima. Pantun sering kali digunakan dalam komunikasi lisan untuk menghibur, mengungkapkan perasaan, atau menyampaikan pesan dengan cara yang kreatif dan berirama. Tradisi pantun juga ditemukan di beberapa budaya lain di Asia Tenggara.

3. Pernikahan

Pernikahan adalah perayaan resmi di mana dua orang secara sukarela mengikat diri dalam ikatan hidup bersama yang diakui secara hukum, sosial, atau agama. Ini melibatkan komitmen jangka panjang

untuk saling mendukung, memahami, dan berbagi kehidupan bersama, sering kali dengan tujuan untuk membentuk keluarga dan membangun masa depan bersama. Pernikahan bisa melibatkan berbagai tradisi, kepercayaan, dan upacara yang berbeda di seluruh dunia, tetapi intinya adalah pembentukan kemitraan yang diakui secara resmi dan moral antara dua individu.

4. Etnik Lembak

Suku Lembak adalah salah satu kelompok etnis di Indonesia memiliki kebudayaan, bahasa, dan tradisi sendiri yang membedakannya dari kelompok etnis lain di sekitarnya. Mereka seringkali dikenal adat istiadat tradisional yang masih dijaga dengan baik. Komunitas etnis Lembak juga mempertahankan bahasa dan kepercayaan tradisional mereka, yang merupakan bagian penting dari identitas budaya mereka.